



ANALISIS DINAMIKA PERILAKU INDIVIDU DAN KELOMPOK TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 7 KERINCI

Putri Ramadani L,
Institute Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

email:
putriramadani23@gmail.com

ABSTRACT

Perilaku individu, perilaku kelompok, perilaku organisasi, kepemimpinan, dan strategi organisasi dalam organisasi pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelima aspek tersebut di SMA Negeri 7 Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku individu, perilaku kelompok, perilaku organisasi, kepemimpinan, dan strategi organisasi di SMA Negeri 7 Kerinci secara umum telah berjalan cukup baik. Guru menunjukkan sikap profesional dan tanggung jawab, kerja sama antar warga sekolah sudah terjalin dengan baik, serta kepala sekolah telah menjalankan perannya dalam mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan sekolah. Selain itu, strategi organisasi seperti pembinaan disiplin, evaluasi, dan kegiatan pengembangan siswa telah diterapkan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti variasi motivasi dan kedisiplinan siswa, partisipasi kelompok yang belum merata, serta komunikasi dan koordinasi organisasi yang masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kelima aspek tersebut sudah cukup mendukung efektivitas organisasi pendidikan, namun masih memerlukan penguatan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Keywords: *Perilaku Individu, Perilaku Kelompok, Perilaku Organisasi, Kepemimpinan, Strategi Organisasi*

INTRODUCTION

Organisasi dalam dunia pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia (Lestari, 2022). Organisasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sistem sosial yang melibatkan interaksi individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Gibson, et al., 2020). Perilaku individu dan kelompok dalam organisasi menjadi faktor utama yang

menentukan keberhasilan suatu organisasi. Individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti motivasi, sikap, dan persepsi yang memengaruhi cara mereka bekerja. Kelompok terbentuk melalui interaksi sosial yang melibatkan komunikasi, kerja sama, serta norma yang berkembang di dalamnya. Menurut (Robbins & Judge, 2017), perilaku individu dan kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, terutama dalam hal produktivitas dan kepuasan kerja.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh motivasi dan lingkungan kerja. Penelitian oleh (Mangkunegara, 2017) menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja pegawai, di mana individu dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan hasil kerja yang lebih optimal. Di sisi lain, perilaku kelompok juga memiliki peran penting dalam organisasi, dimana penelitian oleh (Hasibuan, 2016) menunjukkan bahwa kerja sama tim yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Di sisi lain, efektivitas perilaku individu dan kelompok ini tidak lepas dari peran kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi menuju visi bersama (Robbins & Judge, 2017).

Penelitian lain oleh (Luthans, 2018) mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif dalam kelompok dapat mengurangi konflik, meningkatkan solidaritas, serta memperkuat kerja sama antar anggota kelompok. Komunikasi yang baik juga membantu terciptanya saling pengertian, koordinasi yang lebih terarah, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, harmonis, dan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Selain kepemimpinan dan dinamika kelompok, penerapan strategi pengelolaan organisasi yang tepat juga sangat diperlukan agar seluruh sumber daya dan program kerja di sekolah dapat berjalan secara terarah serta berkesinambungan (Steers, 2022).

Fenomena tersebut juga terlihat dalam organisasi pendidikan, khususnya di sekolah. Sekolah sebagai organisasi formal memiliki struktur yang jelas, namun dalam praktiknya sangat dipengaruhi oleh perilaku individu guru dan tenaga kependidikan serta interaksi kelompok yang terjadi di dalamnya. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 7 Kerinci, ditemukan beberapa permasalahan dalam organisasi pendidikan yang berkaitan dengan perilaku individu, perilaku kelompok, perilaku organisasi, peran kepemimpinan, serta strategi pengelolaan organisasi.

Pada perilaku individu, masih terdapat perbedaan tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada perilaku kelompok, partisipasi anggota dalam kerja kelompok belum merata sehingga sebagian tugas kurang berjalan optimal. Pada perilaku organisasi, koordinasi dan komunikasi antar warga sekolah masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif. Selain itu, pada peran kepemimpinan, kepala sekolah telah menjalankan tugas dengan baik, namun penguatan dalam pengawasan dan pembinaan masih diperlukan agar seluruh program berjalan lebih maksimal. Sementara itu, pada strategi pengelolaan organisasi, pelaksanaan evaluasi, pembinaan disiplin, dan peningkatan motivasi siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya kelima aspek tersebut dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis berbagai aspek tersebut dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci.

LANDASAN TEORI

Perilaku Individu

Perilaku individu dalam organisasi merujuk pada tindakan, sikap, dan respon seseorang yang dipengaruhi oleh karakteristik personal seperti kepribadian, persepsi, nilai, dan motivasi. Menurut (Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, 2017), perilaku individu merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang membentuk pola kerja seseorang dalam organisasi. Dalam konteks organisasi pendidikan, perilaku individu guru dan siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku individu dapat dianalisis melalui indikator seperti motivasi, sikap kerja, persepsi terhadap lingkungan belajar, serta tingkat kedisiplinan. Motivasi merupakan aspek utama dalam memahami perilaku individu. Teori Abraham Maslow (1943) dan Frederick Herzberg (1959) menjelaskan bahwa kebutuhan dan faktor pendorong kerja sangat memengaruhi kinerja individu. Dalam organisasi pendidikan, guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih inovatif dalam mengajar, sedangkan siswa yang termotivasi akan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, analisis perilaku individu tidak hanya melihat tindakan yang tampak, tetapi juga faktor psikologis yang mendasarinya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas kinerja dan hasil belajar.

Perilaku Kelompok

Perilaku kelompok merupakan kajian mengenai interaksi antar individu dalam suatu kelompok yang memiliki tujuan bersama. Menurut (Kurt Lewin, 1951), dinamika kelompok dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang membentuk perilaku anggota kelompok. Dalam organisasi, kelompok terbentuk untuk meningkatkan efektivitas kerja melalui kerja sama dan pembagian tugas. Oleh karena itu, perilaku kelompok dapat dianalisis melalui beberapa indikator seperti kohesivitas, komunikasi, peran anggota, norma kelompok, serta tingkat konflik yang terjadi dalam kelompok. Kelompok yang efektif ditandai dengan adanya kohesivitas yang tinggi, komunikasi yang terbuka, dan kejelasan peran antar anggota. Dalam organisasi pendidikan, perilaku kelompok dapat diamati melalui kerja sama antar guru, kelompok belajar siswa, serta organisasi siswa seperti OSIS. Kohesivitas yang tinggi akan meningkatkan solidaritas dan kinerja kelompok, sedangkan kurangnya kerja sama dapat menimbulkan konflik dan menurunkan efektivitas organisasi. Dengan demikian, analisis perilaku kelompok menjadi penting untuk memahami bagaimana interaksi sosial memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mengkaji interaksi antara individu dan kelompok dalam suatu organisasi serta dampaknya terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Menurut (Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, 2017), perilaku organisasi mencakup tiga tingkat analisis utama, yaitu individu, kelompok, dan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu dan kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk perilaku organisasi secara menyeluruh. Perilaku organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemimpinan, komunikasi, dan budaya organisasi. Kepemimpinan yang efektif mampu mengarahkan perilaku individu dan kelompok menuju tujuan organisasi, sedangkan komunikasi yang baik akan menciptakan koordinasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan, perilaku organisasi dapat dianalisis melalui indikator seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, sistem komunikasi, serta budaya disiplin yang diterapkan di sekolah.

Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dalam organisasi pendidikan sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan,

memengaruhi, dan membimbing anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut (Robbins & Judge, 2017), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian visi atau tujuan organisasi. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan pendidikan, pembinaan guru, tenaga kependidikan, serta siswa. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, memperkuat komunikasi organisasi, dan membangun budaya disiplin di sekolah. Menurut (Lestari, 2022), kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas organisasi pendidikan karena pemimpin menjadi penggerak utama dalam proses koordinasi dan pengambilan keputusan di sekolah. Dalam organisasi pendidikan, peran kepemimpinan dapat dianalisis melalui beberapa indikator seperti gaya kepemimpinan, kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, pembinaan terhadap anggota organisasi, serta kemampuan menciptakan kerja sama dan kedisiplinan. Kepemimpinan yang baik akan membantu terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan efektivitas organisasi sekolah secara keseluruhan.

Strategi Pengelolaan Organisasi Pendidikan

Strategi pengelolaan organisasi pendidikan merupakan langkah atau upaya yang dilakukan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi organisasi diperlukan agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja organisasi sekolah. Menurut (Steers, 2022), efektivitas organisasi dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyusun dan menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya manusia, komunikasi, dan lingkungan kerja. Dalam konteks pendidikan, strategi organisasi dapat berupa peningkatan disiplin siswa, penguatan komunikasi antar guru, pembinaan karakter, pelaksanaan evaluasi rutin, serta pengembangan kegiatan akademik dan nonakademik. Strategi yang baik akan membantu organisasi pendidikan dalam menghadapi berbagai tantangan serta meningkatkan kualitas kerja sama antar anggota organisasi. Menurut (Widodo et al., 2020), strategi kerja sama dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan efektivitas kelompok dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam organisasi pendidikan, strategi dapat dianalisis melalui indikator seperti perencanaan kegiatan, koordinasi organisasi, sistem evaluasi, pembinaan disiplin, serta program pengembangan siswa dan guru. Dengan adanya strategi yang tepat, organisasi pendidikan akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami perilaku individu, perilaku kelompok, perilaku organisasi, peran kepemimpinan, serta strategi pengelolaan organisasi di SMA Negeri 7 Kerinci secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa di lingkungan sekolah, sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa informan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai interaksi, komunikasi, dan kerja sama dalam organisasi pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, arsip, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara

deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perilaku individu dan kelompok dalam organisasi pendidikan.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci

SMA Negeri 7 Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan fungsi pendidikan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Dalam organisasi pendidikan, perilaku individu menjadi salah satu aspek penting karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah. Perilaku individu dalam penelitian ini mencakup sikap, motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan individu dalam menjalankan tugas serta perannya di sekolah. Setiap individu memiliki karakteristik dan cara beradaptasi yang berbeda sehingga memengaruhi efektivitas organisasi pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku individu guru di SMA Negeri 7 Kerinci secara umum sudah menunjukkan sikap profesional dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing dan pengawas bagi siswa dalam membentuk karakter dan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah, kesiapan mengajar, serta upaya guru dalam memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun pelanggaran disiplin. Temuan lapangan juga memperlihatkan adanya berbagai program pembinaan karakter seperti kegiatan apel pagi, penguatan disiplin, dan kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk perilaku positif siswa. Program tersebut menjadi salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku individu warga sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Robbins & Judge, 2017) yang menyatakan bahwa perilaku individu dalam organisasi dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, sikap, dan lingkungan kerja. Dalam konteks organisasi pendidikan, perilaku individu yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sari, et al., 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian (Putra, 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di beberapa sekolah telah terbentuk secara mandiri tanpa memerlukan pengawasan intensif dari guru.

Perilaku Kelompok dalam Organisasi Pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci

Perilaku kelompok dalam organisasi pendidikan merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi antar individu dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan sekolah, perilaku kelompok dapat terlihat melalui kerja sama antar guru, kelompok belajar siswa, kegiatan organisasi sekolah, dan interaksi sosial antar warga sekolah. Kelompok memiliki peran penting dalam membangun komunikasi, solidaritas, dan koordinasi dalam organisasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kelompok di SMA Negeri 7 Kerinci sudah memperlihatkan adanya kerja sama yang cukup baik, terutama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Guru sering melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan nonakademik, sedangkan siswa juga aktif mengikuti kegiatan kelompok belajar dan organisasi sekolah seperti OSIS, pramuka, dan kegiatan lomba antar kelas.

Selain wawancara, dokumentasi kegiatan sekolah juga memperlihatkan adanya keterlibatan aktif guru dan siswa dalam kegiatan bersama seperti gotong royong sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, rapat guru, dan kegiatan perlombaan. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama kelompok sudah menjadi bagian penting dalam aktivitas organisasi pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci. Menurut Kurt Lewin, (1951) yang menyatakan bahwa dinamika kelompok dipengaruhi oleh interaksi sosial dan hubungan antar anggota kelompok. Dalam organisasi pendidikan, perilaku kelompok yang positif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan efektivitas organisasi sekolah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Widodo, et al., 2020) yang menyatakan bahwa efektivitas kelompok belajar dipengaruhi oleh komunikasi yang baik dan pembagian tugas yang jelas. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ananda, 2023) yang menemukan bahwa kelompok belajar di beberapa sekolah lain sudah memiliki sistem kerja yang lebih terstruktur dan minim konflik internal.

Perilaku Organisasi dalam Organisasi Pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci

Perilaku organisasi dalam konteks pendidikan mencerminkan bagaimana sistem organisasi sekolah berjalan melalui kepemimpinan, komunikasi, budaya organisasi, dan hubungan kerja antar anggota organisasi. Perilaku organisasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Organisasi pendidikan yang memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 7 Kerinci telah menerapkan sistem organisasi yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam membangun komunikasi dan koordinasi dengan seluruh warga sekolah. Selain itu, budaya disiplin dan kerja sama juga mulai diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.

Temuan lapangan juga memperlihatkan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas kerja, serta kegiatan rapat rutin yang dilakukan sekolah sebagai bentuk koordinasi organisasi. Hal ini memperlihatkan bahwa organisasi pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci telah memiliki sistem kerja yang cukup terarah dalam mendukung kegiatan pendidikan. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori (Robbins & Judge, 2017) yang menyatakan bahwa perilaku organisasi merupakan hasil interaksi antara individu dan kelompok dalam organisasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap budaya organisasi dan efektivitas sekolah. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hidayat, 2021) yang menemukan bahwa sistem komunikasi organisasi di beberapa sekolah lain sudah berjalan lebih efektif tanpa hambatan koordinasi yang berarti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi di SMA Negeri 7 Kerinci sudah cukup baik dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam aspek komunikasi, koordinasi, dan kedisiplinan agar tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Peran Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan organisasi pendidikan karena berperan dalam mengarahkan, membina, dan memotivasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan pendidikan, pembinaan guru, serta pengembangan budaya organisasi yang kondusif. Kepemimpinan yang baik

akan menciptakan komunikasi yang efektif, meningkatkan kerja sama, serta membangun kedisiplinan dan tanggung jawab warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 7 Kerinci telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam membangun koordinasi dan hubungan kerja antar warga sekolah. Kepala sekolah aktif memberikan arahan, melakukan evaluasi kegiatan sekolah, serta mendorong guru dan siswa untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku organisasi di SMA Negeri 7 Kerinci. Kepemimpinan yang komunikatif dan tegas mampu menciptakan suasana kerja yang lebih tertib dan meningkatkan motivasi warga sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori (Robbins & Judge, 2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas organisasi pendidikan dan budaya kerja sekolah.

Strategi Pengelolaan Organisasi Pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci

Strategi dalam organisasi pendidikan merupakan langkah atau upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Strategi pengelolaan organisasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, kondusif, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kerja sama antar warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 7 Kerinci telah menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan perilaku individu, kelompok, dan organisasi. Strategi tersebut dilakukan melalui pembinaan disiplin siswa, peningkatan komunikasi antar guru, kegiatan kerja sama kelompok, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler untuk membangun karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan sekolah berfokus pada peningkatan komunikasi organisasi, pembinaan karakter siswa, dan penguatan kerja sama antar warga sekolah. Strategi tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan sekolah. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori (Steers, 1985) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh strategi organisasi dalam mengelola sumber daya manusia dan komunikasi kerja. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Widodo et al., 2020) yang menunjukkan bahwa strategi kerja sama dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas kelompok dalam organisasi pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan organisasi pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci sudah cukup baik dalam mendukung kegiatan sekolah. Namun demikian, sekolah masih perlu meningkatkan pengawasan, evaluasi kegiatan, serta motivasi siswa agar strategi yang diterapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku individu, perilaku kelompok, kepemimpinan, strategi organisasi, dan perilaku organisasi di SMA Negeri 7 Kerinci secara umum telah berjalan cukup baik dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan. Pada aspek perilaku individu, guru telah menunjukkan sikap profesional, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, meskipun

motivasi dan kesadaran belajar sebagian siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam perilaku kelompok, kerja sama dan komunikasi antar guru maupun siswa sudah terjalin dengan baik melalui kegiatan pembelajaran, organisasi sekolah, dan aktivitas bersama, walaupun partisipasi beberapa anggota kelompok masih belum optimal. Pada aspek kepemimpinan, kepala sekolah telah berperan aktif dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan pembinaan terhadap warga sekolah sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan cukup baik. Selain itu, strategi organisasi yang diterapkan sekolah melalui pembinaan disiplin, kegiatan keagamaan, evaluasi rutin, dan penguatan kerja sama juga telah membantu meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. Sementara itu, perilaku organisasi di SMA Negeri 7 Kerinci menunjukkan adanya budaya kerja, koordinasi, dan komunikasi yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah..

Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam aspek motivasi belajar siswa, komunikasi organisasi, koordinasi kerja, partisipasi anggota kelompok, serta kedisiplinan agar tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif, kondusif, dan berkelanjutan. Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan karakter dan motivasi belajar siswa, memperkuat komunikasi serta kerja sama antar warga sekolah, dan meningkatkan koordinasi dalam setiap kegiatan organisasi agar efektivitas organisasi pendidikan semakin baik. Kepala sekolah juga diharapkan terus mengembangkan kepemimpinan yang komunikatif dan mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, strategi organisasi seperti evaluasi rutin, pembinaan disiplin, dan pengembangan kegiatan akademik maupun nonakademik perlu terus ditingkatkan agar kualitas pendidikan di SMA Negeri 7 Kerinci dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai perilaku organisasi pendidikan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan metode penelitian yang lebih mendalam.

REFERENCES

- Ananda, F. (2023). Dinamika kelompok belajar siswa dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 55–64.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2020). *Organizations: Behavior, structure, processes* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Herzberg, F. (1959). *The motivation to work*. John Wiley & Sons.
- Hidayat, M. (2021). Komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas sekolah. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Pendidikan*, 4(1), 33–41.
- Lestari, Y. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi terhadap efektivitas sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 89–97.
- Lewin, K. (1951). *Field theory in social science*. Harper & Row.
- Luthans, F. (2018). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Putra, R. (2022). Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Sari, N., Rahman, A., & Putri, D. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 120–128.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, A., Saputra, H., & Lestari, N. (2020). Efektivitas kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 210–218.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Steers, R. M. (2022). *Efektivitas organisasi* (Magdalena Jamin, Penerjemah). Erlangga.
- .